

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN KURIKULUM PADA MADRASAH  
TSANAWIYAH: OBSERVASI MENDALAM DI MTSN 2 PADANG PARIAMAN**

**HALIMAH SUTRI<sup>1\*</sup>, YULIANIS<sup>2</sup>**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Emailhalimahsuyutriklug@gmail.com<sup>1\*</sup>, [anisyulimts2@gmail.com](mailto:anisyulimts2@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstract:** Curriculum implementation in madrasas often faces a gap between planning documents and learning practices, so an empirical study is needed to see the effectiveness of its implementation in the field; this condition is the background to the research at MTsN 2 Padang Pariaman as a state madrasa that actively implements the Merdeka Curriculum and part of the 2013 Curriculum. This study uses a descriptive qualitative method with data collection techniques through non-participant observation of learning activities, semi-structured interviews with the madrasah principal, curriculum representatives, and teachers, as well as documentation analysis of Prota, Promes, teaching modules, assessments, and curriculum management documents; all data are analyzed using an interactive model through the stages of reduction, presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that curriculum planning has been carried out systematically through the preparation of teaching materials, integration of religious values and the Pancasila Student Profile, and the implementation of diagnostic assessments; the implementation of learning is quite effective with the use of active methods, digital media, differentiated learning, and strengthening Islamic character; Meanwhile, evaluation was conducted through formative, summative, and portfolio assessments, although challenges remained in the consistency of remedial measures, variety of learning media, and academic supervision. These findings confirm that curriculum implementation at MTsN 2 Padang Pariaman is in the effective category but still requires optimization to continuously improve learning quality.

**Keywords:** *Curriculum implementation; learning effectiveness; MTsN 2 Padang Pariaman.*

**Abstrak:** Implementasi kurikulum di madrasah sering menghadapi kesenjangan antara dokumen perencanaan dan praktik pembelajaran, sehingga diperlukan kajian empiris untuk melihat efektivitas pelaksanaannya di lapangan; kondisi inilah yang melatarbelakangi penelitian pada MTsN 2 Padang Pariaman sebagai madrasah negeri yang aktif menerapkan Kurikulum Merdeka dan sebagian Kurikulum 2013. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi non-partisipan terhadap aktivitas pembelajaran, wawancara semi-terstruktur dengan kepala madrasah, wakil kurikulum, dan guru, serta analisis dokumentasi terhadap Prota, Promes, modul ajar, asesmen, dan dokumen manajemen kurikulum; seluruh data dianalisis dengan model interaktif melalui tahap reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum telah berjalan sistematis melalui penyusunan perangkat ajar, integrasi nilai keagamaan dan Profil Pelajar Pancasila, serta pelaksanaan asesmen diagnostik; pelaksanaan pembelajaran berlangsung cukup efektif dengan penggunaan metode aktif, media digital, pembelajaran berdiferensiasi, dan penguatan karakter Islami; sedangkan evaluasi dilakukan melalui asesmen formatif, sumatif, dan portofolio meskipun masih ditemukan tantangan pada konsistensi remedial, variasi media pembelajaran, dan supervisi akademik. Temuan ini menegaskan bahwa implementasi kurikulum di MTsN 2 Padang Pariaman berada pada kategori efektif namun tetap memerlukan optimalisasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Implementasi kurikulum; efektivitas pembelajaran; MTsN 2 Padang Pariaman.

## **A. Pendahuluan**

Implementasi kurikulum merupakan aspek yang sangat menentukan kualitas proses dan hasil pendidikan di sekolah atau madrasah. Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai dokumen formal, tetapi sebagai pedoman operasional yang seharusnya mengarahkan seluruh aktivitas pembelajaran. Namun, dalam praktiknya, masih sering ditemukan kesenjangan antara kurikulum yang direncanakan dengan pelaksanaan di kelas. Permasalahan seperti kurangnya

pemahaman guru terhadap perangkat ajar, keterbatasan sarana pendukung, serta supervisi yang tidak optimal sering menjadi penghambat efektivitas kurikulum. Kondisi inilah yang melatarbelakangi dilakukannya observasi untuk melihat bagaimana implementasi kurikulum benar-benar berjalan di lapangan.

MTsN 2 Padang Pariaman dipilih sebagai lokasi observasi karena madrasah ini dikenal cukup aktif dalam mengembangkan dan menerapkan kurikulum, baik Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka yang mulai diadopsi secara bertahap. Sebagai madrasah negeri yang memiliki reputasi baik di Kabupaten Padang Pariaman, institusi ini menawarkan lingkungan belajar yang variatif dan dinamis untuk diamati. Keberagaman karakter peserta didik dan kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran menjadi aspek penting yang dapat memberikan gambaran konkret mengenai bagaimana kurikulum diterjemahkan ke dalam praktik pendidikan.

Tujuan observasi ini adalah menggambarkan secara menyeluruh proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum di MTsN 2 Padang Pariaman. Penelitian ini berupaya memotret bagaimana guru menyusun perangkat pembelajaran, mengimplementasikan metode dan strategi mengajar, serta melakukan asesmen yang sesuai dengan prinsip kurikulum yang berlaku. Selain itu, observasi ini juga memfokuskan diri pada manajemen kurikulum di tingkat madrasah, termasuk peran kepala madrasah, wakil kurikulum, dan mekanisme supervisi akademik dalam mendukung kualitas pembelajaran.

Ruang lingkup observasi mencakup penelaahan dokumen kurikulum, pengamatan langsung terhadap praktik pembelajaran, analisis manajerial kurikulum, serta penggunaan hasil asesmen untuk pengembangan proses belajar. Hasil observasi ini diharapkan memberikan manfaat bagi mahasiswa sebagai pengalaman empiris dalam memahami implementasi kurikulum, bagi madrasah sebagai bahan evaluasi untuk peningkatan mutu, dan bagi pengembangan ilmu sebagai kontribusi untuk memperkaya kajian implementasi kurikulum di madrasah. Melalui observasi ini, diharapkan muncul pemahaman yang lebih mendalam mengenai tantangan dan peluang pengembangan kurikulum di satuan pendidikan Islam seperti MTsN 2 Padang Pariaman.

## **B. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam proses implementasi kurikulum di MTsN 2 Padang Pariaman. Data dikumpulkan melalui observasi non-partisipan terhadap kegiatan pembelajaran, wawancara semi-terstruktur dengan kepala madrasah, wakil kurikulum, dan guru, serta studi dokumentasi terhadap kalender akademik, program semester, modul ajar, dan perangkat evaluasi. Seluruh data dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga temuan dapat diorganisasi secara sistematis. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode dengan mencocokkan hasil observasi, wawancara, dan dokumen resmi madrasah. Melalui metode ini, penelitian bertujuan menghasilkan gambaran yang akurat dan komprehensif mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang diterapkan di MTsN 2 Padang Pariaman.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

MTsN 2 Padang Pariaman merupakan salah satu madrasah tsanawiyah negeri yang berperan penting dalam penyelenggaraan pendidikan Islam di Kabupaten Padang Pariaman. Madrasah ini memiliki sejarah perkembangan yang cukup panjang, berawal dari lembaga pendidikan Islam yang kemudian dinegerikan sebagai bentuk peningkatan layanan pendidikan bagi masyarakat. Dalam perkembangannya, MTsN 2 Padang Pariaman terus melakukan pembenahan baik dari sisi manajemen, kurikulum, maupun peningkatan kualitas sumber daya manusia. Madrasah ini memiliki visi untuk mewujudkan peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, berprestasi, dan mampu menghadapi perkembangan zaman, yang kemudian dijabarkan dalam misi-misi strategis seperti peningkatan mutu pembelajaran, pembinaan karakter, peningkatan profesionalitas guru, serta penguatan kegiatan keagamaan dan literasi. Untuk mendukung pelaksanaan tugasnya, madrasah memiliki struktur organisasi yang terdiri

dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, humas, serta koordinator guru mata pelajaran.

Dari sisi sumber daya manusia, MTsN 2 Padang Pariaman memiliki guru dan tenaga kependidikan yang cukup beragam baik dari segi kualifikasi maupun pengalaman mengajar. Sebagian besar guru telah memenuhi standar kualifikasi akademik S1 dan beberapa di antaranya telah menyelesaikan pendidikan S2. Selain itu, tingkat profesionalitas guru terlihat dari keterlibatan mereka dalam pelatihan kurikulum, workshop perangkat ajar, serta kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Tenaga kependidikan seperti operator, pustakawan, dan staf tata usaha juga berperan penting dalam mendukung kelancaran administrasi kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran. Kehadiran tenaga kependidikan yang memadai menjadikan manajemen madrasah lebih efisien, terutama dalam pengelolaan dokumen dan data pembelajaran.

Sarana dan prasarana di MTsN 2 Padang Pariaman tergolong cukup mendukung pelaksanaan kurikulum. Madrasah memiliki ruang kelas yang memadai, perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium komputer, serta ruang guru yang memungkinkan terjadinya diskusi dan penyusunan perangkat pembelajaran. Beberapa ruang kelas telah dilengkapi media pembelajaran seperti LCD proyektor, papan tulis yang layak, serta perangkat lain yang memudahkan guru menerapkan metode pembelajaran aktif. Selain itu, fasilitas pendukung seperti mushala, lapangan olahraga, dan ruang organisasi siswa menjadi bagian integral dalam mendukung kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Ketersediaan sarana ini memungkinkan madrasah mengimplementasikan kurikulum secara lebih efektif dan variatif sesuai kebutuhan peserta didik

### **Perencanaan Kurikulum**

Perencanaan kurikulum di MTsN 2 Padang Pariaman merujuk pada kebijakan nasional dengan mengacu pada Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum operasional utama, sementara beberapa kelas transisi masih menggunakan Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran yang belum sepenuhnya dialihkan. Kurikulum Merdeka dipilih karena memberikan keleluasaan bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik, penguatan karakter, dan konteks lokal madrasah, sebagaimana ditegaskan dalam panduan resmi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi bahwa fleksibilitas pembelajaran menjadi prinsip utama kurikulum baru ini.<sup>37</sup> Guru-guru di madrasah juga memahami bahwa Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang lebih bermakna, diferensiatif, dan berpusat pada peserta didik, sehingga perencanaan kurikulum harus benar-benar mencerminkan analisis kebutuhan dan konteks sekolah.

Tahap perencanaan diawali dengan penyusunan berbagai perangkat ajar. MTsN 2 Padang Pariaman telah memiliki kalender pendidikan, program tahunan (Prota), program semester (Promes), silabus atau modul ajar, serta dokumen RPP untuk kelas yang masih menggunakan Kurikulum 2013. Penyusunan perangkat ini mengikuti pedoman yang ditetapkan Kemendikbud dan Kementerian Agama, yang menuntut adanya kejelasan capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, hingga penilaian formatif maupun sumatif.<sup>38</sup> Dalam praktiknya, guru mata pelajaran menyusun modul ajar berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) dan mengadaptasinya sesuai karakteristik siswa. Sementara itu, Prota dan Promes disusun dalam rapat awal tahun pelajaran dengan mempertimbangkan kalender akademik madrasah, hari efektif belajar, serta agenda keagamaan dan kesiswaan.

Selain mengikuti struktur dokumen nasional, perencanaan kurikulum di MTsN 2 Padang Pariaman juga menekankan integrasi nilai keagamaan, budaya sekolah, dan Profil Pelajar Pancasila. Integrasi nilai dilakukan melalui perumusan tujuan pembelajaran yang memuat dimensi religiusitas, kedisiplinan, tanggung jawab, serta akhlak mulia, sebagaimana diamanatkan oleh Kementerian Agama bahwa setiap madrasah harus menjadikan nilai

---

<sup>37</sup>Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*, Jakarta: Kemendikbudristek, 2022, hlm. 12

<sup>38</sup> Kementerian Agama RI, *Pedoman Kurikulum Madrasah*, Jakarta: Ditjen Pendis Kemenag, 2021, hlm. 44-47

keagamaan sebagai poros utama pendidikan.<sup>39</sup> Nilai Profil Pelajar Pancasila seperti gotong-royong, kreativitas, dan bernalar kritis juga dimasukkan dalam modul ajar lewat aktivitas kolaboratif, proyek berbasis masalah, dan kegiatan refleksi. Dengan cara ini, kurikulum tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga pembentukan karakter dan pembiasaan budaya positif di lingkungan madrasah.

Untuk memastikan pembelajaran sesuai dengan kemampuan awal peserta didik, perencanaan kurikulum di madrasah ini dilengkapi asesmen diagnostik pada awal tahun pelajaran. Asesmen ini meliputi kemampuan literasi dasar, numerasi, pemahaman materi prasyarat, serta kondisi emosional dan sosial siswa. Pendekatan ini sejalan dengan arahan Kemendikbud bahwa asesmen diagnostik merupakan fondasi utama dalam pembelajaran berdiferensiasi.<sup>4</sup> Hasil asesmen kemudian digunakan untuk memetakan kelompok belajar, menentukan strategi pembelajaran, serta menyesuaikan tingkat kesulitan materi. Dengan demikian, perencanaan kurikulum di MTsN 2 Padang Pariaman bersifat komprehensif, terstruktur, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik serta tuntutan kurikulum nasional.

### **Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran di MTsN 2 Padang Pariaman mengikuti prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan aktivitas belajar yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Guru mendorong keterlibatan siswa melalui diskusi kelompok, presentasi, eksperimen sederhana, hingga kegiatan berbasis proyek yang relevan dengan konteks keseharian mereka. Pendekatan ini selaras dengan arahan Kemendikbudristek bahwa pembelajaran harus mendorong kreativitas, pemecahan masalah, serta keterlibatan emosional siswa dalam proses belajar.<sup>40</sup> Praktik pembelajaran aktif tampak dalam penggunaan metode tanya jawab dua arah, project-based learning, serta pembelajaran kontekstual terutama dalam mata pelajaran IPA, IPS, dan Fikih.

Dalam mendukung proses pembelajaran, guru menggunakan berbagai media dan teknologi pembelajaran, baik yang bersifat digital maupun non-digital. Media digital berupa presentasi, video edukatif, aplikasi pembelajaran seperti Quizizz atau Google Classroom, serta platform e-learning madrasah digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar. Guru-guru mengakui bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama pada generasi yang sudah terbiasa dengan perangkat digital. Pendekatan ini sejalan dengan pedoman Kementerian Agama yang menekankan pentingnya inovasi media belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran madrasah.<sup>41</sup> Sementara itu, media non-digital seperti peta, model tiga dimensi, dan alat peraga sederhana tetap digunakan agar pembelajaran tetap variatif.

Pelaksanaan pembelajaran juga memperhatikan diferensiasi, baik dalam bentuk pengayaan maupun remedial. Pada awal pembelajaran, guru mengidentifikasi capaian awal siswa melalui asesmen formatif singkat, kemudian menyesuaikan kegiatan belajar berdasarkan tingkat penguasaan materi. Siswa dengan performa tinggi diberi proyek pengayaan atau tugas eksploratif tambahan, sedangkan siswa yang membutuhkan pendampingan mengikuti layanan remedial yang dilakukan dalam bentuk bimbingan kecil atau penjelasan ulang materi. Langkah ini sesuai dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi yang menekankan pemenuhan kebutuhan belajar individual peserta didik.<sup>42</sup> Praktik remedial juga mendukung pencapaian Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan madrasah.

Aspek lain yang menjadi perhatian adalah pengelolaan kelas yang meliputi penataan ruang belajar, pengaturan interaksi siswa, dan pengelolaan waktu pembelajaran. Guru menjaga suasana kelas tetap kondusif melalui pendekatan komunikatif, pemberian instruksi yang jelas, serta penerapan aturan kelas yang disepakati bersama sejak awal tahun pelajaran. Pengelolaan kelas yang baik terbukti membantu meningkatkan fokus belajar siswa dan meminimalkan

<sup>39</sup> Kementerian Agama RI, *Standar Nasional Pendidikan Madrasah*, Jakarta: Kemenag, 2020, hlm. 20

<sup>40</sup> Kemendikbudristek, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*, Jakarta: Kemendikbudristek, 2022, hlm.

<sup>41</sup> Kementerian Agama RI, *Pedoman Pembelajaran Madrasah*, Jakarta: Ditjen Pendis, 2021, hlm. 33–35

<sup>42</sup> Kemendikbudristek, *Pembelajaran Berdiferensiasi*, Jakarta: Direktorat SMP, 2022, hlm. 9–11

gangguan selama proses pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip manajemen kelas efektif yang disebutkan dalam pedoman pembelajaran aktif, yakni menciptakan lingkungan belajar yang aman, menghargai perbedaan, dan mendorong partisipasi aktif siswa.<sup>43</sup>

Di sisi lain, madrasah juga menekankan integrasi karakter dan nilai-nilai keislaman dalam setiap kegiatan pembelajaran. Guru secara rutin mengaitkan materi dengan nilai akhlak, moderasi beragama, adab belajar, serta keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini tidak hanya dimasukkan dalam tujuan pembelajaran, tetapi juga diwujudkan melalui pembiasaan seperti salam, doa sebelum dan sesudah belajar, literasi Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan rutin. Integrasi nilai ini sesuai dengan standar kurikulum madrasah yang menempatkan spiritualitas dan moralitas sebagai landasan utama pendidikan.<sup>44</sup> Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran di MTsN 2 Padang Pariaman tidak hanya bertujuan meningkatkan capaian akademik, tetapi juga membentuk peserta didik yang berkarakter, berakhlak mulia, dan mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan abad ke-21.

### Evaluasi dan Asesmen

Evaluasi dan asesmen di MTsN 2 Padang Pariaman dilaksanakan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan asesmen sebagai proses untuk memahami perkembangan belajar peserta didik, bukan sekadar alat pengukur hasil akhir. Madrasah menggunakan berbagai bentuk asesmen, mulai dari asesmen formatif, yang dilakukan selama proses pembelajaran melalui kuis, tanya jawab, jurnal belajar, hingga observasi; asesmen sumatif pada akhir unit atau semester; serta asesmen berbasis proyek dan portofolio yang merekam proses dan produk belajar siswa. Pendekatan ini selaras dengan pedoman Kemendikbudristek yang menegaskan bahwa asesmen harus bersifat holistik, autentik, dan memberikan gambaran menyeluruh tentang kompetensi siswa.<sup>45</sup> Penggunaan portofolio khususnya menonjol pada mata pelajaran Seni Budaya, Prakarya, dan Bahasa Indonesia, karena dokumentasi karya dianggap lebih akurat untuk menilai perkembangan keterampilan.

Hasil asesmen tidak hanya dicatat sebagai nilai akhir, tetapi juga digunakan sebagai dasar perbaikan pembelajaran. Guru menganalisis capaian tujuan pembelajaran untuk mengidentifikasi siswa yang membutuhkan dukungan lanjutan maupun pengayaan. Jika sebagian besar siswa menunjukkan kesulitan pada kompetensi tertentu, guru melakukan penyesuaian strategi mengajar seperti memberikan penjelasan ulang, menggunakan media berbeda, atau menerapkan metode pembelajaran alternatif. Praktik ini sejalan dengan prinsip asesmen untuk pembelajaran (*assessment for learning*) yang menempatkan asesmen sebagai alat refleksi bagi guru dan siswa.<sup>46</sup> Guru juga rutin melakukan refleksi kelas dan berdiskusi dalam forum MGMP internal madrasah untuk menyamakan standar penilaian serta memetakan kesulitan belajar siswa antar kelas.

Terkait pelaporan hasil belajar, MTsN 2 Padang Pariaman menggunakan dua instrumen utama, yaitu rapor semester dan portofolio. Rapor Kurikulum Merdeka disampaikan dalam bentuk deskripsi capaian yang berisi penguasaan kompetensi, perkembangan karakter, serta catatan perilaku dan kehadiran. Sistem pelaporan ini mengikuti ketentuan Kemendikbudristek yang menekankan deskripsi kualitatif sebagai bentuk umpan balik yang lebih bermakna bagi siswa dan orang tua.<sup>47</sup> Sementara itu, portofolio siswa disimpan sebagai dokumentasi perkembangan belajar dan ditampilkan pada momen tertentu seperti pameran karya atau kegiatan *student showcase*. Penggunaan portofolio ini memberikan gambaran longitudinal perkembangan siswa dan membantu guru mengambil keputusan pedagogis yang lebih tepat.

<sup>43</sup> Mulyasa, *Manajemen Kelas: Menciptakan Lingkungan Belajar yang Efektif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019, hlm. 46

<sup>44</sup> Kementerian Agama RI, *Standar Nasional Pendidikan Madrasah*, Jakarta: Kemenag, 2020, hlm. 14–17

<sup>45</sup> Kemendikbudristek, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*, Jakarta: Kemendikbudristek, 2022, hlm. 32–34

<sup>46</sup> Paul Black & Dylan Wiliam, *Inside the Black Box: Assessment for Learning in the Classroom*, London: GL Assessment, 2010, hlm. 14–16

<sup>47</sup> Kemendikbudristek, *Rapor Kurikulum Merdeka*, Jakarta: Pusmenjar, 2022, hlm. 10–12

Secara keseluruhan, sistem evaluasi dan asesmen di MTsN 2 Padang Pariaman bersifat kontinu, autentik, dan berorientasi pada perbaikan proses pembelajaran. Pendekatan ini memastikan bahwa asesmen tidak hanya berfungsi sebagai alat seleksi, tetapi juga sebagai instrumen pengembangan belajar yang menempatkan kebutuhan peserta didik sebagai pusat dari seluruh proses pendidikan di madrasah.

### **Manajemen dan Supervisi Kurikulum di MTsN 2 Padang Pariaman**

Manajemen kurikulum di MTsN 2 Padang Pariaman berlangsung melalui peran strategis kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab memastikan kurikulum berjalan sesuai standar nasional dan kebutuhan peserta didik. Kepala madrasah mengarahkan visi kurikulum, menetapkan kebijakan internal, memfasilitasi pengembangan profesional guru, serta memastikan setiap komponen pembelajaran berjalan selaras dengan visi madrasah. Peran ini sejalan dengan ketentuan Kementerian Agama bahwa kepala madrasah wajib melakukan fungsi manajerial, supervisi, dan kepemimpinan pembelajaran.<sup>48</sup> Selain itu, kepala madrasah juga memastikan integrasi nilai-nilai keislaman dan budaya madrasah dalam seluruh kegiatan akademik.

Peran wakil kepala madrasah bidang kurikulum (waka kurikulum) sangat menentukan kelancaran implementasi kurikulum. Waka kurikulum bertanggung jawab menyusun perangkat induk seperti kalender pendidikan, pembagian tugas mengajar, jadwal pelajaran, serta monitoring penyusunan perangkat ajar guru. Ia juga menjadi penghubung antara regulasi pemerintah dengan pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan. Fungsi koordinatif ini menjadikan waka kurikulum aktor kunci yang menjamin keterpaduan program pembelajaran, sinkronisasi MGMP internal, serta pemenuhan standar administrasi pembelajaran.<sup>49</sup> Dengan demikian, struktur organisasi madrasah bekerja secara sistematis untuk menopang keberhasilan implementasi kurikulum.

Pelaksanaan supervisi akademik dan monitoring kelas dilakukan secara rutin oleh kepala madrasah dan waka kurikulum. Supervisi tidak hanya menilai pemenuhan dokumen ajar, tetapi juga memeriksa kesesuaian strategi pembelajaran, pemanfaatan media, interaksi guru-siswa, serta pengelolaan kelas. Supervisi akademik dilaksanakan dalam bentuk kunjungan kelas (*classroom observation*), pemeriksaan perangkat ajar, dan umpan balik konstruktif kepada guru. Pendekatan supervisi yang digunakan mengacu pada model reflektif, yaitu guru diberikan kesempatan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan pembelajarannya sebelum menerima rekomendasi dari supervisor.<sup>50</sup> Praktik ini membantu meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus membangun budaya profesional di lingkungan madrasah.

Selain supervisi, terdapat pula MGMP internal dan kolaborasi guru yang berfungsi sebagai wadah profesional untuk berdiskusi, menyamakan persepsi penilaian, dan menyelesaikan masalah pembelajaran. MGMP internal di MTsN 2 Padang Pariaman aktif melakukan diskusi rutin, penyusunan modul ajar bersama, analisis soal, dan refleksi hasil asesmen. Kolaborasi ini memperkuat perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, sebab guru dapat saling berbagi praktik baik dan meningkatkan kompetensi pedagogis melalui kerja sama. Pendekatan kolaboratif ini sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menempatkan komunitas belajar sebagai motor peningkatan kualitas pembelajaran.<sup>51</sup>

Aspek penting lainnya adalah administrasi dan dokumentasi kurikulum yang dikelola secara sistematis. Dokumen seperti kalender pendidikan, program tahunan, program semester, modul ajar, jurnal mengajar, serta laporan supervisi disimpan secara rapi oleh bagian tata usaha dan waka kurikulum. Dokumentasi yang tertata baik membantu memudahkan proses evaluasi kurikulum, akreditasi madrasah, serta audit internal maupun eksternal. Administrasi

<sup>48</sup> Kementerian Agama RI, *Standar Kompetensi Kepala Madrasah*, Jakarta: Ditjen Pendis, 2018, hlm. 7–9

<sup>49</sup> Direktorat KSKK Madrasah, *Panduan Implementasi Kurikulum di Madrasah*, Jakarta: Kemenag, 2021, hlm. 22–24

<sup>50</sup> Sergiovanni, Thomas, *The Principalship: A Reflective Practice Perspective*, Boston: Pearson, 2015, hlm. 112–115

<sup>51</sup> Kemendikbudristek, *Komunitas Belajar dan Implementasi Kurikulum Merdeka*, Jakarta: Pusdiklat, 2022, hlm. 13–15

yang lengkap juga mencerminkan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan, sebagaimana ditegaskan dalam standar manajemen pendidikan madrasah.<sup>52</sup> Dengan demikian, manajemen kurikulum di MTsN 2 Padang Pariaman berjalan melalui koordinasi efektif, kolaborasi guru, supervisi berkelanjutan, dan dokumentasi yang terstruktur.

### Temuan Observasi

Berdasarkan hasil observasi di MTsN 2 Padang Pariaman, ditemukan sejumlah aspek yang berjalan baik dalam implementasi kurikulum. Guru-guru pada umumnya telah memahami perencanaan pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka, dibuktikan dengan ketersediaan dokumen seperti modul ajar, program tahunan, dan program semester yang digunakan secara konsisten dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, beberapa guru menunjukkan penerapan strategi pembelajaran aktif dan kolaboratif serta penggunaan media TIK sederhana yang mendukung keterlibatan siswa. Lingkungan madrasah yang religius dan budaya kerja sama antar guru semakin memperkuat kualitas pelaksanaan kurikulum. Temuan positif ini juga ditegaskan oleh waka kurikulum yang menyebutkan bahwa sebagian besar guru telah mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka.<sup>53</sup>

Meskipun demikian, observasi juga mengungkap sejumlah kendala. Kesiapan pedagogis guru masih bervariasi, terutama dalam penggunaan teknologi pembelajaran dan penyusunan asesmen berbasis proyek. Pada beberapa kelas, pembelajaran masih didominasi metode ceramah karena keterbatasan sarana atau kurangnya kepercayaan diri guru menggunakan media digital. Selain itu, asesmen portofolio belum berjalan merata di semua mata pelajaran, terutama pelajaran yang dianggap berorientasi teori. Hal ini diperkuat oleh pernyataan salah satu guru bahwa beban administrasi sering mengurangi waktu untuk inovasi pembelajaran.<sup>54</sup> Kendala lainnya adalah keterbatasan perangkat TIK di sejumlah ruang kelas sehingga diferensiasi pembelajaran belum optimal.

Dari sisi faktor pendukung, kepemimpinan kepala madrasah menjadi salah satu elemen kunci keberhasilan implementasi kurikulum. Kepala madrasah secara rutin memfasilitasi supervisi, memotivasi guru untuk berinovasi, serta menjaga budaya kerja sama yang kuat. Selain itu, keberadaan MGMP internal juga membantu guru melakukan diskusi berkala, penyusunan modul ajar bersama, dan refleksi hasil asesmen. Salah satu guru menyampaikan bahwa MGMP internal sangat membantu penyamaan persepsi dalam penyusunan soal dan strategi pembelajaran.<sup>55</sup> Sarana yang tersedia seperti perpustakaan, laboratorium komputer, dan ruang belajar yang relatif memadai turut mendukung kelancaran pembelajaran.

Sementara itu, faktor penghambat mencakup keterbatasan TIK di beberapa kelas, variasi kemampuan guru dalam menguasai media pembelajaran digital, serta kurangnya pelatihan lanjutan terkait Kurikulum Merdeka. Peserta didik dengan kemampuan akademik yang beragam juga menuntut guru untuk menerapkan diferensiasi pembelajaran yang lebih sistematis. Kendala tersebut diperkuat oleh pernyataan kepala madrasah yang mengakui bahwa peningkatan kompetensi digital guru masih perlu diprioritaskan dalam program pengembangan profesional.<sup>56</sup> Secara keseluruhan, temuan observasi menunjukkan bahwa implementasi kurikulum telah berjalan dengan baik, tetapi memerlukan penguatan dalam pemerataan kualitas pengajaran dan optimalisasi teknologi pembelajaran.

Pembahasan ini mengaitkan temuan lapangan dengan teori kurikulum, standar nasional pendidikan, serta regulasi khusus madrasah seperti KMA 183 dan 184 Tahun 2019. Analisis dilakukan untuk melihat sejauh mana implementasi kurikulum di MTsN 2 Padang Pariaman selaras dengan prinsip-prinsip kurikulum modern, khususnya *Student-Centered Learning*, pembelajaran aktif, dan asesmen autentik.

---

<sup>52</sup> Kementerian Agama RI, *Standar Nasional Pendidikan Madrasah*, Jakarta: Kemenag, 2020, hlm. 27–29

<sup>53</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MTsN 2 Padang Pariaman, 12 November 2025

<sup>54</sup> Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fikih MTsN 2 Padang Pariaman, 13 November 2025

<sup>55</sup> Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia MTsN 2 Padang Pariaman, 13 November 2025

<sup>56</sup> Wawancara dengan Kepala MTsN 2 Padang Pariaman, 11 November 2025

### **Analisis Kesesuaian Implementasi Kurikulum dengan Standar Nasional**

Secara umum, pelaksanaan kurikulum di MTsN 2 Padang Pariaman menunjukkan tingkat kesesuaian yang baik dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi sebagaimana tertuang dalam regulasi Kementerian Agama. Proses pembelajaran yang diamati telah mengarah pada penguatan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui pembelajaran aktif dan kolaboratif. Hal ini terlihat dari penerapan diskusi kelompok, *problem-based learning*, dan penggunaan *worksheet* yang mendorong partisipasi siswa. Guru juga melakukan asesmen formatif secara berkala melalui kuis singkat dan umpan balik selama proses belajar. Namun, asesmen autentik dalam bentuk proyek masih terbatas dan belum merata di semua mata pelajaran, sebagaimana diakui oleh beberapa guru mata pelajaran yang menyampaikan bahwa waktu tatap muka yang terbatas membuat pelaksanaan proyek kurang optimal.<sup>57</sup>

Jika dibandingkan dengan KMA 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab di Madrasah, sebagian besar guru sudah mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang menekankan *higher order thinking skills* (HOTS), penguatan karakter, serta integrasi nilai keislaman. Materi ajar yang digunakan guru juga sudah disesuaikan dengan KMA 184 Tahun 2019 tentang Struktur Kurikulum Madrasah, meskipun beberapa guru mengaku masih menyesuaikan diri dengan pembaruan perangkat ajar seperti RPP satu lembar dan modul ajar.<sup>58</sup>

Dari perspektif Kurikulum Merdeka, meskipun MTsN 2 Padang Pariaman belum menerapkannya sepenuhnya karena mengikuti kebijakan madrasah berbasis KMA, beberapa prinsip Kurikulum Merdeka seperti pembelajaran berdiferensiasi, asesmen diagnostik, serta pengembangan *soft skills* sudah mulai diterapkan. Namun, pembelajaran berbasis proyek (P5BK versi madrasah) belum berjalan optimal karena keterbatasan fasilitas TIK dan beban administrasi guru.

### **Kaitan antara Kondisi Lapangan dengan Literatur**

Temuan observasi menunjukkan bahwa implementasi kurikulum tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi guru, tetapi juga oleh faktor manajerial dan budaya sekolah. Literatur kurikulum modern menekankan bahwa efektivitas implementasi sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah/madrasah, kolaborasi antar-guru, dan sistem supervisi yang berkelanjutan. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Print (1993) yang menyatakan bahwa keberhasilan kurikulum bergantung pada *curriculum leadership*, *coordination*, dan *teacher commitment*. Di MTsN 2 Padang Pariaman, supervisi akademik dan koordinasi melalui MGMP internal telah membantu meningkatkan kualitas perangkat pembelajaran, namun masih terdapat kebutuhan untuk meningkatkan konsistensi dalam asesmen autentik dan integrasi teknologi. Beberapa guru juga menyampaikan bahwa pelatihan kurikulum masih jarang dilakukan, sehingga kompetensi pedagogik berbasis teknologi perlu mendapat penguatan.<sup>59</sup>

Secara umum, pembahasan ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum di MTsN 2 Padang Pariaman sudah berada pada jalur yang tepat, namun perlu penguatan pada dua aspek: konsistensi dalam asesmen autentik dan optimalisasi teknologi pembelajaran.

### **D. Penutup**

Hasil observasi menunjukkan bahwa implementasi kurikulum di MTsN 2 Padang Pariaman telah berjalan dengan cukup baik, terutama dalam aspek pelaksanaan pembelajaran aktif, kolaboratif, serta integrasi nilai-nilai keislaman ke dalam setiap mata pelajaran. Guru-guru terlihat mampu mengelola kelas dengan efektif dan memberikan asesmen formatif yang membantu siswa memahami perkembangan belajarnya. Selain itu, komunikasi antara guru dan peserta didik berlangsung hangat sehingga suasana kelas kondusif. Meski demikian, terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan, seperti pemerataan penggunaan teknologi pembelajaran, konsistensi pelaksanaan asesmen autentik (proyek dan portofolio), serta penyempurnaan

<sup>57</sup> Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPA, MTsN 2 Padang Pariaman, 12 November 2025

<sup>58</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum MTsN 2 Padang Pariaman, 13 November 2025

<sup>59</sup> Wawancara dengan Guru Bahasa Arab, MTsN 2 Padang Pariaman, 12 November 2025

perangkat ajar agar lebih terstruktur dan selaras dengan prinsip pembelajaran diferensiasi. Beberapa guru juga mencatat bahwa beban administrasi dan keterbatasan sarana menghambat optimalisasi penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek.

Secara keseluruhan, implementasi kurikulum di MTsN 2 Padang Pariaman dapat dikatakan telah memenuhi sebagian besar komponen standar pelaksanaan pembelajaran dan asesmen sebagaimana diatur dalam regulasi Kementerian Agama. Pembelajaran berjalan dengan pendekatan yang berpusat pada peserta didik, integrasi karakter dan nilai Islam telah dilaksanakan secara alami dalam proses belajar, dan asesmen formatif telah digunakan sebagai dasar perbaikan pembelajaran. Namun, konsistensi implementasi antar-guru masih bervariasi, terutama dalam penggunaan media TIK, pelaksanaan pembelajaran diferensiasi, dan pemanfaatan proyek sebagai asesmen autentik. Supervisi akademik dan MGMP internal telah berperan dalam menjaga mutu kurikulum, tetapi masih memerlukan penguatan agar dapat memastikan implementasi kurikulum lebih merata di seluruh mata pelajaran.

### Daftar Pustaka

- Black, P., & Wiliam, D. (2010). *Inside the black box: Assessment for learning in the classroom*. GL Assessment.
- Direktorat KSKK Madrasah. (2021). *Panduan implementasi kurikulum di madrasah*. Kementerian Agama RI.
- Fullan, M. (2016). *The new meaning of educational change* (5th ed.). Teachers College Press.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen*. Kemendikbudristek.
- Kemendikbudristek. (2022). *Pembelajaran berdiferensiasi*. Direktorat SMP.
- Kemendikbudristek. (2022). *Rapor Kurikulum Merdeka*. Pusmenjar.
- Kemendikbudristek. (2022). *Komunitas belajar dan implementasi Kurikulum Merdeka*. Pusdiklat.
- Kementerian Agama RI. (2018). *Standar kompetensi kepala madrasah*. Ditjen Pendis.
- Kementerian Agama RI. (2020). *Standar nasional pendidikan madrasah*. Kemenag.
- Kementerian Agama RI. (2021). *Pedoman kurikulum madrasah*. Ditjen Pendis.
- Kementerian Agama RI. (2021). *Pedoman pembelajaran madrasah*. Ditjen Pendis.
- Mulyasa. (2019). *Manajemen kelas: Menciptakan lingkungan belajar yang efektif*. Remaja Rosdakarya.
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2018). *Curriculum: Foundations, principles, and issues* (7th ed.). Pearson.
- Popham, W. J. (2017). *Classroom assessment: What teachers need to know* (8th ed.). Pearson.
- Print, M. (2020). *Curriculum development and design* (3rd ed.). Routledge.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and methods in language teaching* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Stiggins, R. (2017). *Student-involved assessment for learning* (7th ed.). Pearson.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Pengembangan kurikulum: Teori dan praktik*. Remaja Rosdakarya.
- Tyler, R. W. (2013). *Basic principles of curriculum and instruction*. University of Chicago Press.